

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut Priyono (2016, h. 29) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antara gejala Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel diuraikan sebagai berikut :

Variabel tergantung (Y) : *Burnout*  
Variabel bebas (X) : Kebermaknaan kerja

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel (Priyono, 2016, h. 79). Definisi operasional berisi makna dari setiap variabel secara jelas. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Burnout**

*Burnout* adalah respon individu terhadap interpersonal stressor pada pekerjaan yang menyebabkan individu merasakan kelelahan emosional, depersonalisasi dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur burnout dikembangkan oleh Maslach yang dikenal dengan *Maslach Burnout Inventory* (MBI). Alat ukur ini terdiri dari 22 item pernyataan yang menggambarkan tiga dimensi pengukuran yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*) dan

rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri (*reduced personal accomplishment*). Semakin tinggi total skor, semakin tinggi pula *burnout* yang dialami oleh guru-guru, demikian juga sebaliknya semakin rendah total skor, semakin rendah pula *burnout* yang dialami oleh guru-guru.

## 2. Kebermaknaan kerja

Kebermaknaan kerja adalah kesatuan antara tujuan pribadi, nilai hidup, hubungan sosial dan sasaran hidup seseorang yang di temukan selama proses bekerja supaya dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi organisasi. Untuk mengukur kebermaknaan kerja, digunakan Skala kebermaknaan kerja disusun berdasarkan adaptasi skala *The Work and Meaning Inventory* (WAMI) yang disusun oleh Steger, Michael, dkk pada tahun 2010. Skala ini berjumlah 10 item berdasarkan 3 aspek makna kerja yaitu aspek *positive meaning in work*, *meaning making through work*, dan *greater good motivations*. Semakin tinggi total skor, semakin tinggi pula nilai kebermaknaan kerja dari guru-guru. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah total skor maka semakin rendah pula kebermaknaan kerja dari guru-guru.

## D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bapak dan ibu guru dari SMA Nasima dan SMP Nasima Semarang. Jumlah guru SMA Nasima yang menjadi subjek sebanyak 14 orang dan jumlah guru SMP Nasima sebanyak 43 orang. Total subjek dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Bapak dan ibu guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru tetap dari SMP dan SMA Nasima Semarang.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode pengumpulan data ini menggunakan skala psikologi.

### 2. *Blueprint* dan Cara Penilaian

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala untuk mengungkapkan *Burnout* dan skala untuk mengungkapkan kebermaknaan kerja.

#### a. Skala *burnout*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *burnout* dikembangkan oleh Maslach yang dikenal dengan Maslach *Burnout Inventory* (MBI). MBI diciptakan oleh Maslach dan Jackson pada tahun 1981 untuk mengukur *burnout* pada pekerjaan bidang pelayanan sosial. Alat ukur ini terdiri dari 22 item pernyataan yang menggambarkan tiga dimensi pengukuran yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*) dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri (*reduced personal accomplishment*).

Alat ukur Maslach *Burnout Inventory* bisa digunakan untuk mengukur level *burnout* pada pekerja pemberi jasa dengan meminta partisipan memilih jawaban yang paling mendekati dengan apa yang mereka rasakan, dengan skala 0-6 yang berisi Tidak Pernah (=0), Beberapa Kali Setahun (=1), Sebulan Sekali (=2), Beberapa Kali Sebulan (=3), Seminggu Sekali (=4), Beberapa Kali Seminggu (=5) dan Setiap Hari (=6).

**Tabel 1. Blue Print Skala *Burnout***

No	Dimensi	Favorabel	Unfavorabel	Total
1	<i>Emotional Exhaustion</i>	7	-	7
2	<i>Depersonalization</i>	7	-	7
3	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	-	8	8
Jumlah		14	8	22

b. Skala Kebermaknaan kerja

Skala kebermaknaan kerja disusun berdasarkan adaptasi skala *The Work and Meaning Inventory (WAMI)* yang disusun oleh Steger, Michael, dkk pada tahun 2010. Skala ini berjumlah 10 item berdasarkan 3 aspek makna kerja yaitu aspek *positive meaning in work*, *meaning making through work*, dan *greater good motivations*. Skala tersebut berbentuk skala likert yang terdiri dari 4 skor, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Item pada butir favourable skor yang didapat adalah STS=1, TS=2, S=3, SS=4. Begitu pula sebaliknya untuk skor yang didapatkan pada butir unfavourable adalah STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula makna kerja yang dimiliki oleh individu tersebut.

**Tabel 2. Blue Print Skala Kebermaknaan kerja**

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Positive Meaning</i>	2	-	2
2	<i>Meaning making through work</i>	3	-	3
3	<i>Greater good motivations</i>	4	1	5
Jumlah		9	1	10

**F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya (Priyono, 2016 h. 87). Alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak di ukur. Pada penelitian ini kedua alat ukur *burnout* dan kebermaknaan kerja akan di uji validitas, kedua skala tersebut akan diuji dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan dikoreksi dengan *Part whole*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Priyono (2018, h. 91-92) berpendapat bahwa reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau yang disebut dengan konsisten. Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang dinilai memiliki konsistensi. Artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu (seharusnya) sama. Bila tidak sama, dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel. Pengukuran reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu proses dapat di percaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

## G. Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS. SPSS yang digunakan adalah SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 16. Teknik yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Metode ini akan menguji hipotesis ada atau tidak nya hubungan antar variabel tergantung dan variabel bebas.